BAB IV

PENUTUP

Pandemi yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19 sejak akhir tahun 2019 belum lama ini memberikan contoh baru tentang strategi atau pendekatan kebijakan untuk menaikkan partisipasi pemilih disaat adanya wabah Covid-19. Sampai saat ini, peneliti secara umum akan melihat pengaturan dari dua poros pendekatan, khususnya strategi sebagai hal yang sama dan strategi di tengah keadaan darurat. Perkembangan pandemi ini jelas menghadirkan kesulitan yang jauh lebih menonjol daripada yang dibayangkan dalam strategi dalam keadaan darurat. Mulai dari ketidakjelasan data tentang infeksi, kerentanan terhadap akhir penularan, masalah kesejahteraan dan kebutuhan finansial, aset terbatas, adalah sebagian dari masalah dunia yang terus muncul di tengah meningkatnya tekanan publik terhadap strategi pemerintah. Penelitian ini berupaya mengurai kerumitan Pilkada serentak 2020 terkait pengaturan Covid-19, yang penulis singgung sebagai strategi multi-darurat. Dengan mengandalkan eksplorasi opsional dengan sumber utama menulis hasil penelitian ini merupakan usulan pemikiran dalam menguraikan hipotesis strategi.

Mencermati fenomena pandemi Covid-19, penelitian ini melihat kebijakan KPU Kota Solok dalam menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara pesta demokrasi sekali 5 tahunan ini disaat kebijakan yang krisis untuk menaikkan partisipasi pemilih dalam Pilkada serentak di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah Kelurahan Laing dan KPU Kota Solok partisipasi masyarakat pada Pilkada 2020 yang dilaksanakan di tengah terjadi

pandemi Covid 19 mencapai lebih dari 76 persen. Pencapaian ini merupakan hasil maksimal dari panitia pelaksana Pilkada 2020, dan peran serta masyarakat yang semangat mengikuti Pilkada meskipun dalam keadaan pandemi virus covid 19. Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan:

4.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian tentang partisipasi pemilih naik di tengah pandemi Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan KPU, Pihak Kelurahan Laing dan Pihak pasangan calon dalam meningkatkan partisipasi politik di tengah wabah Covid-19, diantaranya:

a. Upaya KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih terhadap Pilkada serentak di tengah pandemi Covid-19 dengan mengadakan program sosialisasi politik, seperti memberikan penjelasan tentang seluk beluk Pilkada kepada seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan berupa pertemuan tatap muka dan juga melalui media atau bahan sosialisasi seperti penempelan stiker pada toko, tempat-tempat strategis dan pemberian kantong plastik kepada pemilik toko yang ada di Kelurahan Laing yang bertemakan Pilkada serentak 9 Desember 2020.

b. Pihak Kelurahan Laing Kota Solok selalu memfasilitasi pendidikan pemilih dengan menggunakan pendekatan evaluatif dari hasil pelaksanaan pemilihan 2015 lalu. Tujuan Pendidikan / sosialisasi pemilih adalah meningkatkan kemampuan literasi pemilih meliputi pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang menuntun pada partisipasi yang memperkuat sistem demokrasi. Adapun kegiatan sosialisasi berupa pertemuan sosialisasi pendidikan pemilih terhadap

kelompok tani, sosialisasi daftar pemilih pindahan dan gerakan mendukung rekap KTP EL.

c. Pasangan calon walikota / wakil walikota dengan mendirikan komunitas-komunitas sesuai segmennya masing-masing, kemudian pasangan calon memberikan penawaran yang memberikan keuntungan kepada masyarakat. Disisi lain masyarakat memberikan penawaran berupa dukungan suara untuk memenangkan pasangan calon. Masyarakat dan pasangan calon walikota / wakil walikota akhirnya terlihat sebuah hubungan untuk memenuhi kepentingannya masing-masing. Dengan begitu, upaya peningkatan partisipasi masyarakat oleh tim suksesnya.

2. Alasan masyarakat ikut mencoblos dalam Pilkada serentak di tengah Covid-19 khususnya di Kelurahan Laing, diantaranya:

a. Program relawan demokrasi di Daerah Laing Kota Solok telah meningkatkan partisipasi pemilih dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Program ini melibatkan peran serta masyarakat yang seluas-luasnya dimana mereka ditempatkan sebagai pelopor (*pioneer*) demokrasi bagi komunitasnya. Relawan demokrasi menjadi mitra Pemuda Kelurahan Laing dalam menjalankan agenda sosialisasi dan Pendidikan pemilih berbasis domisili Laing. Bentuk peran serta pemuda ini telah mampu mendorong tumbuhnya kesadaran tinggi serta tanggung jawab penuh masyarakat untuk menggunakan haknya dalam PILKADA secara optimal.

b. Media sosial dalam Pilkada serentak 2020 merupakan sebuah korelasi penghubung yang jelas antara empat kubu yang berseberangan tersebut.Para pendukung fanatik masing-masing pasangan calon beradu argumen dan

perdebatan atau terjadi perdebatan, dan itu banyak melalui media sosial.Hal ini karena pihak media sosial juga saat itu tidak ada pembatasan berekspresi terkait yang dilakukan para pendukung fanatik calon masing-masing pasangan calon.Pendukung saling membanggakan pilihan nya, dan ada juga yang memburukkan atau melakukan ujaran kebencian yang dilakukan para pendukung masing-masing calon tersebut.

Peran media massa di era globalisasi seperti ketika ini, media mempunyai kiprah yang sangat besar dalam menyampaikan info kepada masyarakat. Melalui media, komunikasi antara pemerintah menggunakan masyarakat menjadi lebih mudah. Begitu juga pada Pemilukada, media menjadi saluran komunikasi yang sangat tepat buat memberikan sosialisasi kepada rakyat menjadi lembaga yang netral, waktu ini media menjadi galat satu forum yang sangat dipercayai sang warga. Dengan begitu, dalam peningkatan partisipasi warga media diperlukan bisa menyampaikan dorongan pada warga untuk mau memakai hak pilihnya dalam Pemilukada. Terdapat lima media yang sangat efektif digunakan dalam peningkatan partisipasi pemilih masyarakat di Kota Solok maupun Sumbar yaitu: Haluan, Padang Ekspres, Singgalang, Post Metro Padang dan Harian Rakyat Sumbar.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran akademis sebagai berikut:

1. Penelitian hanya mengkaji faktor-faktor naiknya partisipasi pemilih di tengah pandemi Covid-19, dengan dua tujuan khusus yaitu mengurai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi politik di tengah pandemi Covid-

19 dari sisi sosiologis, dan mengetahui alasan-alasan masyarakat dalam berpartisipasi sebagai pemilih terhadap serentak khususnya di Kelurahan Laing Kota Solok. Terutama untuk KPU harus lebih menggecarkan pesta demokrasi sekali 4 tahunan, dan lebih mengembangkan inovasi dari Pilkada sebelumnya, sehingga membuat partisipasi setiap Pilkada naik dari tahun ke tahun.

2. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dirintis oleh Max Weber dan di *support* teori sosialisasi politik, dan telah berhasil dibuktikan faktor-faktor yang membuat partisipasi pemilih naik di Kelurahan Laing walaupun di tengah pandemi Covid-19 dapat dilihat dari cara menentukan sebuah pilihannya dan cara bertindak menangapi tindakan lain yang ditujukan kepada pemilih pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar mencoba mengkaji masalah ini dengan menggunakan teori yang lain.